

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

Oleh:

Rachmania Naura Adysti¹
Muhammad Guntur Himawan²
Inkana Fira Nur Rahma³
Dinar Faizah⁴
Mariska Dwi Amanda⁵
Rezki Nurma Fitria⁶

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa
Timur (60213).

Korespondensi Penulis: rachmania.22002@mhs.unesa.ac.id,
muhammad.22019@mhs.unesa.ac.id, inkana.22021@mhs.unesa.ac.id,
dinar.22038@mhs.unesa.ac.id, mariska.22068@mhs.unesa.ac.id,
rezkifitria@unesa.ac.id.

Abstract. *This study analyzes the implementation of the project life cycle to enhance motorcycle safety awareness among vocational students through the Safety Riding program at SMK Krian 2. The project emerged from the increasing number of unsafe riding behaviors among students, which highlighted the need for an educational intervention supported by industry partners. Using a descriptive qualitative approach and a case study design, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The project was examined across five phases of the project life cycle: initiation, planning, execution, monitoring and controlling, and closing. Findings show that the structured collaboration between the school and MPM Honda successfully created a comprehensive learning experience combining theoretical instruction and*

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

hands-on practice. Students demonstrated improved understanding of safe riding principles, stronger discipline, and greater responsibility in traffic behavior. The project also strengthened the school's character-education initiatives by integrating safety values into daily routines and empowering student Safety Riding Ambassadors as peer influencers. The implications of this study highlight that applying systematic project management in education can enhance program effectiveness, stakeholder engagement, and sustainability. This project serves as a replicable model for other schools to promote traffic safety and character development.

Keywords: *Project Management, Character Education, Project Life Cycle, Safety Riding.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan siklus hidup proyek dalam meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara melalui kegiatan Safety Riding di SMK Krian 2. Program ini dilatar belakangi oleh meningkatnya perilaku berkendara tidak aman pada siswa, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang terstruktur dengan dukungan pihak industri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proyek dikaji berdasarkan lima tahapan siklus hidup proyek, yaitu inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan penutupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan MPM Honda mampu menghasilkan pembelajaran komprehensif yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang keselamatan berkendara, kedisiplinan dalam menggunakan perlengkapan aman, serta tanggung jawab dalam berperilaku di jalan raya. Program ini juga memperkuat pendidikan karakter melalui keterlibatan aktif Duta Safety Riding sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen proyek yang sistematis dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas program, keterlibatan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan kegiatan. Proyek ini dapat menjadi model praktik baik untuk sekolah lain dalam upaya meningkatkan keselamatan berkendara dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Manajemen Proyek, Pendidikan Karakter, Siklus Hidup Proyek, Keselamatan Berkendara.

LATAR BELAKANG

Salah satu masalah utama dalam pendidikan vokasi di Indonesia adalah keselamatan berkendara, terutama bagi peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) yang sebagian besar menggunakan kendaraan bermotor sebagai cara transportasi mereka. Meningkatnya penggunaan sepeda motor oleh remaja, termasuk siswa sekolah menengah, tidak selalu diiringi dengan kesadaran akan lalu lintas dan standar keselamatan berkendara. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang risiko berkendara, kurangnya kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri seperti helm dan budaya berkendara yang tidak aman adalah faktor utama dalam pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa mengajarkan peserta didik tentang keselamatan berkendara sebagai bagian penting dari membangun karakter mereka di sekolah (Sari et al., 2023).

Salah satu sekolah vokasi, SMK Krian 2 mengatasi masalah ini dengan menerapkan proyek *Safety Riding* ke dalam kurikulum mereka. Tujuan proyek ini tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan teknis tentang keselamatan berkendara, tetapi juga untuk menjadi strategi untuk membangun karakter yang disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain. MPM Honda Sedati adalah salah satu perusahaan *industry* yang berkolaborasi dalam pelaksanaan proyek. Perusahaan ini menyediakan instruktur bersertifikat, sarana praktik dan panduan resmi. Menurut kebijakan pendidikan vokasi Indonesia, model kolaborasi ini mencerminkan pendekatan hubungan dan cocok antara dunia pendidikan dan bisnis (Berita, n.d.).

Penelitian ini dirancang dengan desain kualitatif deskriptif dan metode studi kasus untuk mengkaji bagaimana proyek tersebut dijalankan. Prinsip-prinsip penelitian kualitatif dijelaskan oleh (Hermawan & Hariyanto, n.d.) menekankan betapa pentingnya memahami fenomena dalam konteks alami dengan berinteraksi langsung dengan subjek. Hal ini sejalan dengan gagasan (R. P. Anto et al., n.d.) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap hal-hal yang terjadi secara natural dalam lingkungan aslinya (*natural setting*). Oleh karena itu, sangat relevan untuk melihat praktik pendidikan berbasis proyek seperti *Safety Riding*.

Kerangka kehidupan proyek yang mencakup tahap awal, perencanaan, pengawasan, pengendalian dan penutupan. Digunakan untuk menganalisis pengelolaan

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

proyek. Dalam konteks pendidikan, kerangka kerja ini membantu menggambarkan secara sistematis bagaimana proyek direncanakan, dijalankan, dinilai dan ditindaklanjuti. Setiap langkah memberikan gambaran tentang bagaimana siswa, instruktur industri dan guru berkontribusi pada pembuatan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman, yang mencakup penyajian, penarikan kesimpulan dan reduksi data. Sebagaimana disarankan oleh metodologi penelitian kualitatif pendidikan, keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber.

Sejauh ini, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan keselamatan berkendara yang didasarkan pada praktik langsung juga dikenal sebagai pembelajaran pengalaman mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa (Pratiwi et al., 2024). Terutama yang terfokus pada apa yang siswa ketahui yakni tentang keselamatan berkendara atau seberapa efektif pelatihan keselamatan. Kemudian juga beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap siswa lebih baik setelah mendapatkan instruksi keselamatan berkendara. Akan tetapi, sebagian besar penelitian hanya melihat aspek edukatif atau perilaku individu dan tidak mempelajari secara menyeluruh bagaimana program manajemen proyek disusun. Selanjutnya, masih sedikit penelitian yang meneliti pelaksanaan project *Safety Riding* dari sudut pandang manajemen proyek di sekolah. Penelitian ini penting, karena memberikan bukti empiris tentang bagaimana kerangka siklus kehidupan proyek digunakan untuk membangun, menjalankan dan menilai proyek pembentukan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik terbaik atau *best practice* yang dapat diterapkan oleh sekolah lain dalam upaya terus menerus untuk meningkatkan pendidikan karakter dan keselamatan berkendara.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Manajemen Proyek (Dalam Konteks Pendidikan)

1. Pengertian Manajemen Proyek

Manajemen proyek dalam konteks pendidikan adalah penerapan prinsip, metode, dan proses manajemen berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan ada 2 jenis proyek: (1) proyek yang bersifat fisik dimana proyek ini selalu tampak dan jelas.

Contohnya: Pengadaan buku paket, pembangunan ruang kelas baru. (2) proyek yang bersifat non fisik berupa pelatihan, wokshop. Contohnya: peningkatan mutu guru, program penguatan karakter, pelatihan kurikulum (Suhartono et al., 2022).

2. Karakteristik Manajemen Proyek di Bidang Pendidikan

Manajemen proyek dalam bidang pendidikan memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Temporary atau sementara (Proyek dalam lembaga pendidikan memiliki batas waktu tertentu).
- b. Produk, jasa atau hasil yang unik (hasil proyek berbeda dengan kegiatan sehari-hari).
- c. Berkembang secara bertahap (start-finish) (proyek berjalan melalui tahapan yang jelas dari awal hingga akhir).
- d. Membutuhkan sumber daya (memerlukan adanya dana, tenaga, waktu, dan fasilitas yang memadai).
- e. Membutuhkan koordinasi dari tim
- f. Memiliki tujuan tertentu (Aryani, 2018).

3. Pentingnya Manajemen Proyek Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan

Manajemen proyek dalam mencapai tujuan pendidikan berperan sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan sekolah dapat berjalan dengan baik, terarah, dan berdasarkan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya manajemen proyek, setiap aktivitas pendidikan baik yang bersifat fisik maupun non fisik dapat dikelola sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring, dan evaluasi yang jelas.

Konsep dan Teori Siklus Hidup Proyek

1. Definisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siklus adalah sebuah periode waktu yang mencakup rangkaian kejadian yang terjadi secara berulang dan teratur. Dengan kata lain, siklus merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berurutan dan terus-menerus. Sedangkan proyek adalah suatu aktivitas yang bertujuan mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, siklus hidup proyek dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan atau tahapan yang

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

dilaksanakan secara berulang dan berurutan untuk mencapai hasil yang telah menjadi tujuan proyek tersebut.

Siklus hidup proyek juga bisa disebut dengan *Project cycle management* merupakan sebuah kerangka sistematis yang memaparkan tahapan-tahapan yang harus dilalui suatu proyek dari awal hingga proyek tersebut selesai demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siklus ini membantu memastikan bahwa proyek dijalankan secara terstruktur, terencana, terlaksana dengan baik, dan di evaluasi secara menyeluruh, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara efektif. Hal ini juga didukung Kerzner yang dikutip oleh (Arifin, 2021) dalam buku manajemen proyeknya mengemukakan bahwa siklus manajemen proyek adalah serangkaian kegiatan berurutan yang mulai dari tahap inisiasi hingga penutupan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengendalikan proyek agar tujuan tercapai sesuai batasan waktu, biaya, dan kualitas.

Konsep siklus hidup proyek berfungsi sebagai panduan dari awal hingga akhir sebuah proyek. Dengan membagi proyek ke dalam beberapa fase, manajer dapat mengontrol dan mengarahkan aktivitas secara terstruktur, sistematis, dan teratur, yang juga memungkinkan untuk responsif terhadap perubahan. Pembagian fase ini mengelompokkan langkah-langkah yang saling terkait sehingga memudahkan pengawasan dan pengelolaan proyek, sehingga proyek dapat diselesaikan dengan hasil yang sukses. Siklus hidup proyek juga merupakan alat penting dalam manajemen yang membantu mengalokasikan sumber daya, memastikan ketersediaan personel kunci, mengintegrasikan berbagai aktivitas, mendukung pengambilan keputusan tepat waktu, mengurangi risiko, serta menyediakan mekanisme pengendalian dan tata kelola yang efektif (Dalcher, 2019).

2. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penggunaan pendekatan siklus hidup proyek menurut Dalcher (2002) yang dikutip oleh (Dalcher, 2019) dalam jurnalnya disebutkan sebagai berikut:

- a. Mencapai visibilitas terhadap seluruh proses proyek sehingga memudahkan pemantauan dan pengendalian.
- b. Memecah pekerjaan kompleks menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah diatur dan dikelola.

- c. Mengidentifikasi tugas-tugas spesifik yang harus diselesaikan di setiap tahap proyek.
- d. Menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas dan mengelola proyek secara efisien.
- e. Mengendalikan aspek keuangan proyek agar tetap sesuai anggaran.
- f. Menentukan dan memperoleh sumber daya yang tepat sesuai kebutuhan proyek.
- g. Mendorong evaluasi sistematis terhadap opsi-opsi dan peluang yang muncul selama pelaksanaan proyek.
- h. Memenuhi kebutuhan tinjauan oleh pemangku kepentingan agar semua pihak terlibat dan informasi dapat dipertanggungjawabkan.
- i. Memberikan pendekatan yang sistematis dalam pemecahan masalah yang muncul.
- j. Memastikan kelangsungan proyek secara bertahap melalui verifikasi di tiap tahapan.
- k. Mendorong pemantauan berkelanjutan untuk memastikan proyek tetap pada jalurnya.
- l. Mengelola ketidakpastian dengan fleksibilitas dan pengambilan keputusan tepat waktu.
- m. Menyediakan kosakata bersama sebagai bahasa yang dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam proyek.

Dengan demikian, siklus hidup proyek berfungsi sebagai panduan menyeluruh untuk menjalankan dan mengontrol proyek secara efektif dan efisien.

Tahapan Siklus Hidup Proyek

Dalam pendidikan, manajemen proyek adalah proses yang rumit disebabkan mencakup banyak hal, seperti kebijakan yang berlaku, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Untuk memastikan bahwa proyek pendidikan berjalan dengan baik, seseorang harus memahami siklus hidup proyek (*project life cycle*) yang menjelaskan langkah-langkah yang diambil dari awal hingga akhir proyek. Pandangan yang berbeda dari para ahli mengenai tahapan ini berbeda, tetapi pada dasarnya semuanya setuju. Proyek dimulai dengan identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan akhirnya penutupan atau peningkatan mutu.

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

1. Tahapan Menurut Ahli

a. Kerzner 2017

Menurut Kerzner (2017) salah satu pakar manajemen proyek mengatakan bahwa manajemen proyek terdiri dari empat fase utama, yang relatif lebih ringkas dibandingkan dengan PMBOK. Model ini lebih menekankan logika bahwa proyek selalu dimulai dengan ide (konseptualisasi) dan berakhir dengan penyelesaian. Pendekatan Kerzner dapat membantu pendidikan dalam mengelola proyek skala menengah, seperti pelatihan jangka pendek atau renovasi gedung sekolah.

1) Konseptualisasi (*Conceptualization*)

Konseptualisasi adalah definisi konsep dasar yang diperlukan untuk proyek pendidikan dan menilai apakah itu layak. Seperti pengembangan kurikulum atau penyediaan sarana.

2) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ini merupakan kegiatan menentukan tim pelaksana dan menyusun jadwal operasional, anggaran, detail langkah dst.

3) Pelaksanaan (*Execution*)

Pelaksanaan merupakan rencana yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan dukungan semua stakeholder pendidikan. Misalnya, mengadakan workshop guru atau membangun ruang kelas secara fisik.

4) Terminasi (*Termination*)

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menyelesaikan proyek dengan melakukan evaluasi akhir dan mencatat pelajaran yang dapat diambil sebagai penutupan proyek dan penutupan kontrak.

b. Gray and Larson

(Gray, C.F., & Larson, 2011) menggarisbawahi komponen manajemen dalam manajemen proyek. Mereka mengatakan bahwa proyek dapat dilihat sebagai sebuah proses yang terdiri dari empat tahap besar. Model ini lebih sederhana dan berfokus pada pencapaian tujuan manajemen, sehingga mudah diterapkan dalam pendidikan.

1) *Definising Stage* (Pendefinisian)

Tahapan ini menentukan stakeholder, ruang lingkup dan tujuan proyek. Misalnya, sekolah menetapkan persyaratan untuk digitalisasi manajemen siswa.

2) *Planning Stage* (Perencanaan)

Menentukan strategi, anggaran serta jadwal pelaksanaan.

3) *Executing Stage* (Pelaksanaan)

Melaksanakan proyek dengan menggunakan sumber daya manusia, keuangan dan teknologi.

4) *Closing Stage* (Penutupan)

Pada tahapan ini merupakan penyelesaian semua kegiatan, melakukan evaluasi dan menyusun laporan akhir.

c. Mulyasa

Mulyasa (2013) membedakan teori manajemen proyek umum dengan menekankan bahwa proyek pendidikan harus berfokus pada peningkatan mutu siswa. Akibatnya, siklus proyek tidak hanya berhenti pada penutupan, tetapi berlanjut untuk refleksi dan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan kualitas.

1) Identifikasi masalah atau kebutuhan

Pada tahapan ini bertujuan untuk menentukan masalah pendidikan seperti perlunya penanganan rendahnya minat baca siswa.

2) Perencanaan Strategis

Membuat rencana yang efektif untuk melakukan hal-hal seperti program literasi di sekolah.

3) Implementasi Program

Pada tahapan ini, melakukan kegiatan seperti memberikan pelatihan literasi kepada guru atau menyediakan bahan bacaan.

4) Supervisi dan Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan pemeriksaan dan menilai pelaksanaan program di sekolah.

5) Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahapan ini, mengevaluasi hasil program untuk memastikan perbaikan jangka panjang.

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

2. Tahapan Menurut PMBOK

Dalam PMBOK (2021) tahap awal sebuah proyek, konsep, kebutuhan atau masalah pendidikan diidentifikasi, didefinisikan dan diberikan otorisasi awal. Institusi pendidikan biasanya memulai dengan analisis kebutuhan, kebijakan dinas, ketua yayasan atau inisiatif kepala sekolah maupun rektor. Tujuan utamanya adalah mendapatkan persetujuan sponsor dan membuat dokumen awal yang menetapkan tujuan proyek, pemangku kepentingan utama dan ruang lingkupnya. Pada tahapan ini memiliki beberapa detail aktivitas utama, antara lain:

- a. Mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan
- b. Menyusun business case atau project justification yang menjelaskan mengapa proyek harus dilakukan dan manfaatnya bagi organisasi atau pendidikan.
- c. Menentukan sponsor proyek dan menunjuk penanggung jawab atau manajer proyek (PM).
- d. Membuat orotisasi resmi protek dan mengidentifikasi pemangku kepentingan awal.
- e. Menentukan batasan awal, asumsi dan standar keberhasilan.

Tahap Kedua adalah perencanaan, inti dari siklus hidup proyek. Penyusunan ruang lingkup proyek, jadwal kegiatan, alokasi anggaran, perencanaan sumber daya manusia, strategi komunikasi, analisis risiko dan penentuan indikator keberhasilan merupakan bagian bagian dari perencanaan. Dalam manajemen pendidikan, tahap perencanaan dapat mencakup penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pembangunan gedung sekolah, membuat jadwal pelatihan guru dan membuat mekanisme evaluasi kurikulum baru. Tahap ini sangat penting karena kesalahan dalam perencanaan dapat menyebabkan kegagalan proyek yang signifikan.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses menerapkan semua rencana yang telah dibuat. Sebagian besar sumber daya proyek digunakan selama fase pelaksanaan. Protek pendidikan dapat dilaksanakan dlaam berbagai cara, seperti membangun ruang kelas secara fisik, membeli sumber daya, memberikan pelatihan kepada guru atau menerapkan sistem manajemen pembelajaran (LMS). Untuk mengkoordinasikan tim, berkomunikasi dengan stakeholder dan memastikan bahwa setiap operasi berjalan sesuai rencana dan strandar mutu telah ditetapkan, pimpinan proyek harus memiliki ekmampuan manajerial yang baik di tahap ini.

Tahap keempat adalah pemantauan dan pengendalian. Panduan manajemen proyek (PMBOK) menekankan bahwa pelaksanaan proyek harus selalu dikontrol untuk memastikan bahwa mereka terus berjalan. Pengukuran kinerja, pelaporan progres dan penanganan masalah atau risiko di lapangan adalah semua bagian dari proses monitoring. Dalam pendidikan, fase ini dapat berupa evaluasi pelaksanaan pelatihan guru untuk memastikan pencapaian kompetensi yang diharapkan atau supervisi pembangunan sarana sekolah untuk memastikan kualitas sesuai standar. Jika terjadi kesalahan, seperti keterlambatan atau peningkatan biasa, tindakan pengendalian harus segera diambil untuk mengembalikan proyek ke tujuan awal.

Tahap terakhir yaitu penutupan, dimana seluruh operasi proyek diselesaikan dan hasil, diserahkan kepada pihak yang berwenang. Pada tahap ini, evaluasi menyeluruh dilakukan mengenai keberhasilan proyek, dokumentasi pelajaran yang dipelajari, dan penyelesaian administratif seperti penutupan kontrak. Penutupan proyek dalam manajemen pendidikan dapat berupa laporan akhir tentang implementasi proyek kurikulum, penyerahan gedung sekolah baru kepada kepala sekolah, atau publikasi hasil evaluasi program pelatihan guru. Untuk memperbaiki pengelolaan proyek di masa mendatang, penutupan ini sangat penting. Oleh karena itu, bagian siklus hidup proyek dari PMBOK sangat penting untuk diterapkan dalam manajemen pendidikan. Dengan mengikuti tahapan yang jelas, mulai dari awal hingga akhir, setiap proyek pendidikan dapat dijalankan dengan lebih terorganisir, memiliki ukuran keberhasilan yang dapat diukur dan mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan.

3. Tahapan Menurut Standar Nasional

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (2024) Prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan perubahannya dalam PP No.32 Tahun 2013 serta peraturan teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengacu pada fase siklus hidup proyek manajemen pendidikan di Indonesia. Perencanaan, pelaksanaan. Pengendalian. Evaluasi dan Penutupan adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola setiap proyek pendidikan, seperti yang ditekankan oleh peraturan. Keempat langkah ini berfungsi

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

sebagai kerangka teknis selain menjamin kualitas, efektifitas, efisiensi dan akuntabilitas penyelenggaraan proyek pendidikan

a. Perencanaan,

Menurut Standar Nasional, perencanaan merupakan dasar dari siklus hidup proyek dalam manajemen pendidikan. Sesuai dengan amanat PP No.19 Tahun 2005, perencanaan pendidikan harus didasarkan pada analisis kebutuhan, visi misi pendidikan nasional dan standar mutu yang berlaku. Pada titik ini, lembaga pendidikan menyusun dokumen penting seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS dan Rencana Strategis (Renstra) untuk institusi pendidikan tinggi. Misalnya, proyek untuk membangun laboratorium IPA di sekolah harus mempertimbangkan Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana agar hasilnya sesuai dengan standar nasional. Selain itu, tahap ini mencakup penentuan indikator keberhasilan yang akan digunakan sebagai tolok ukur, serta penentuan tujuan, ruang lingkup dan alokasi anggaran.

b. Pelaksanaan

Rencana harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Proyek pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman teknis (juknis) dan prinsip transparansi dan akuntabilitas, menurut standar nasional. Pengadaan sarana belajar dari dana BOS, misalnya harus mengikuti juknis BOS dari Kemdikbud untuk memastikan penggunaan dana tersebut sesuai dengan peraturan dan tepat sasaran. Pada kenyataannya, fase pelaksanaan mencakup proses fisik seperti membangun gedung sekolah, administrasi seperti merekrut guru dan akademik seperti mengadakan pelatihan guru. Dalam pendidikan, prinsip pemerintahan yang baik sangat penting, yang berarti semua proses pelaksanaan harus tercatat dengan baik dan publik dapat melihatnya.

c. Pengendalian

Selama siklus hidup proyek pendidikan, tahap pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana, target dan standar mutu nasional. Menurut PP No.32 tahun 2013, pengendalian pendidikan dilakukan melalui monitoring, supervisi dan evaluasi rutin dari lembaga internal (kepala sekolah, komite sekolah, tim pengelola proyek) dan eksternal seperti dinas

pendidikan, inspektorat atau lembaga akreditasi. Sebagai contoh, pengawasan proyek pembangunan ruang kelas termasuk memantau kualitas bahan bangunan, memastikan bahwa proyek sesuai dengan Rencana Anggaran Biasa (RAB) dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai jadwal. Dengan pengendalian, penyimpangan waktu, biaya dan kualitas dapat segera ditemukan dan diperbaiki.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam siklus hidup program pendidikan. Menurut pasal 57 UU No.20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan program pendidikan, efektivitas dan berkelanjutan. Analisis capaian hasil, laporan pertanggungjawaban keuangan dan dokumentasi pelajaran yang dipelajari biasanya merupakan bagian dari evaluasi proyek pendidikan. Setelah proyek selesai, hasilnya diserahkan kepada pihak yang berwenang, seperti dinas pendidikan atau kepala sekolah. Tahap ini, tidak hanya menyelesaikan masalah administratif, tetapi juga memastikan bahwa hasil proyek benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

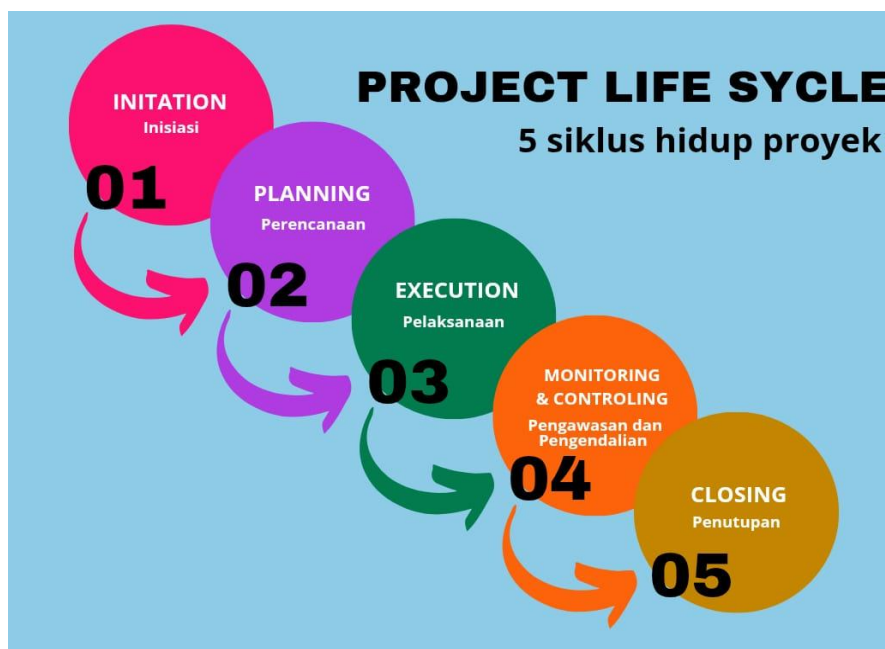
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Adapun lokasi penelitian adalah di SMK Krian 2, yang memiliki salah satu kegiatan proyek yaitu *Safety Riding* yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan proyek *Safety Riding* yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah yaitu untuk pembinaan karakter serta melibatkan kerja sama dengan kemitraan industri yaitu MPM Honda Sedati.

Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai alat utama yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Oleh karena itu, peneliti yang menggunakan metode kualitatif harus memiliki teori dan pengetahuan yang luas agar dapat melakukan wawancara langsung, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti untuk memberikan pemahaman yang lebih baik (Priadana & Sunarsi, 2021). (D. R. P. Anto et al., 2024) dalam bukunya juga menyebutkan bahwa Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada penggambaran fenomena dalam kondisi alamiah, dengan tujuan mengungkap fakta-fakta yang terjadi secara alami di lingkungan

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

aslanya. Karakteristik ini sering disebut sebagai "*natural setting*," yaitu keadaan lingkungan yang sebenarnya di mana fenomena tersebut berlangsung.

Adapun subjek utama penelitian ini adalah proyek *Safety Riding* di SMK Krian 2, dan informan dalam penelitian ini adalah Ibu Stevani Rozalin Kiama S Pd, M.M. selaku guru pendamping atau pengawas dari proyek *Safety Riding*. Pemilihan informan ini bertujuan untuk menjangkau informasi dari aspek perencanaan, pelaksanaan, teknis, edukasi, dan kemitraan proyek. Untuk *instrument* penelitian atau panduan wawancara disusun berdasarkan dari lima tahapan siklus hidup proyek (*Project Life Cycle*) dimana pendekatan ini dapat memastikan data yang dikumpulkan mencakup seluruh dimensi pengelolaan proyek dari awal hingga akhir.



Gambar 1.1 *Project Life Cycle*

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan yaitu Bu Stevani dan berpedoman pada lima siklus hidup proyek (*Initiation* hingga *closing*), didukung oleh observasi lapangan langsung dan analisis dokumen (laporan kegiatan dan rencana proyek). Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan model dari Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan (Sidiq et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proyek *Safety Riding* di SMK Krian 2 Sidoarjo menunjukkan bagaimana penerapan *Project Life Cycle* dapat menghasilkan program pendidikan karakter yang terstruktur, sistematis, dan terukur. Sesuai teori Kerzner (2017), PMBOK (2021), dan Standar Nasional Pendidikan, keberhasilan sebuah proyek pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas tahapan inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan penutupan. Temuan lapangan pada proyek ini memperlihatkan bahwa seluruh tahapan dijalankan sesuai prinsip manajemen proyek modern yang menekankan *goal clarity*, *stakeholder engagement*, dan *continuous improvement*. Selain itu, hasil proyek juga selaras dengan karakteristik proyek pendidikan menurut Suhartono et al. (2022) yang menegaskan bahwa proyek non-fisik seperti pelatihan dan program karakter membutuhkan koordinasi lintas unsur sekolah, dukungan mitra eksternal, dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Kegiatan *Safety Riding* di SMK Krian 2 tidak hanya menjadi sarana edukasi teknis, tetapi juga menjadi praktik nyata pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan budaya keselamatan.

Tahap Inisiasi (*Initiating*)

Tahap inisiasi proyek dimulai dari identifikasi kebutuhan yang muncul akibat meningkatnya fenomena pelanggaran disiplin berkendara di kalangan siswa, seperti tidak menggunakan helm standar, membawa sepeda motor tanpa SIM, hingga beberapa kasus kecelakaan ringan yang menimbulkan kekhawatiran pihak sekolah. Kondisi ini sesuai dengan teori Mulyasa (2013) bahwa proyek pendidikan berawal dari identifikasi masalah riil di lingkungan sekolah sebagai dasar penetapan tujuan. Guru pembina, bersama Kepala Sekolah dan ketua pembina ekstrakurikuler, melakukan observasi partisipatif, diskusi informal, dan evaluasi kedisiplinan siswa untuk memastikan bahwa program pembinaan keselamatan berkendara merupakan kebutuhan yang mendesak. Pada tahap ini, pihak sekolah juga menetapkan struktur kepemimpinan proyek, mulai dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama, guru pembina sebagai ketua pelaksana, hingga penunjukan Duta *Safety Riding* dari siswa untuk memperkuat peran *student leadership*. Keterlibatan MPM Honda sebagai mitra industri sangat penting karena sesuai teori *stakeholder theory* dalam manajemen proyek, kolaborasi eksternal meningkatkan kemungkinan keberhasilan proyek melalui dukungan sumber daya, ahli materi, dan

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

pembinaan teknis. MPM Honda menyediakan *project charter* berupa pedoman kurikulum Safety Riding, instruktur, dan fasilitas edukasi. Dengan demikian, tahap inisiasi membangun fondasi proyek yang kuat, relevan dengan kebutuhan sekolah, dan selaras dengan prinsip PMBOK bahwa proyek harus memiliki tujuan jelas serta dukungan stakeholder sejak awal.

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dilakukan secara sistematis mencakup penyusunan ruang lingkup, jadwal, pembagian peran, analisis risiko, hingga penyusunan indikator keberhasilan. Perencanaan ini sejalan dengan PMBOK (2021) yang menyatakan bahwa fase perencanaan adalah inti dari keberhasilan proyek karena semua keputusan strategis ditetapkan di tahap ini. Kolaborasi pihak sekolah dengan MPM Honda menghasilkan rencana kegiatan yang mencakup penyuluhan teori di aula dan praktik berkendara aman di lapangan belakang sekolah. Penjadwalan disesuaikan dengan kalender akademik untuk menghindari benturan dengan waktu pembelajaran. Data perencanaan dari Tabel A–L menunjukkan bahwa SMK Krian 2 memiliki target *Education Sessions* sebanyak **8 kali** dengan realisasi bertahap pada bulan September hingga Desember, serta target **800 peserta** dengan pembagian 200 peserta setiap bulan. Target ini menunjukkan perencanaan berbasis *milestone*, yaitu pembagian capaian menjadi unit-unit kecil agar mudah dikontrol, sesuai manfaat siklus hidup proyek menurut Dalcher (2019).

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
NO	ACTIVITY	PLAN 2025	TARGET 2025								
			SEP		OCT		NOV		DEC		
			PLAN	ACT	PLAN	ACT	PLAN	ACT	PLAN	ACT	
1	Safety Riding Partnership Education										
	1.1 SMK Negeri 5 Surabaya										
	1.1.1 Education Advisor School Partnersh Times	8	2		2		2		2		2
	1.1.2 Participant Education Persons	800	200		200		200		200		200
	1.2 SMK Krian 2 Sidoarjo										
	1.2.1 Education Advisor School Partnersh Times	8	2		2		2		2		2
	1.2.2 Participant Education Persons	800	200		200		200		200		200
	1.3 SMK Islam Krembung Sidoarjo										
	1.3.1 Education Advisor School Partnersh Times	8	2		2		2		2		2
	1.3.2 Participant Education Persons	800	200		200		200		200		200
	1.4 SMA Negeri 1 Sumberpucung Malang										
	1.4.1 Education Advisor School Partnersh Times	8	2		2		2		2		2
	1.4.2 Participant Education Persons	800	200		200		200		200		200
2	Safety Riding Publication										
	2.1 SMK Negeri 5 Surabaya										
	2.1.1 Activity Event Times	8	2		2		2		2		2
	2.1.2 Tips Riding Times	4	1		1		1		1		1
	2.2 SMK Krian 2 Sidoarjo										
	2.2.1 Activity Event Times	8	2		2		2		2		2
	2.2.2 Tips Riding Times	4	1		1		1		1		1
	2.3 SMK Islam Krembung Sidoarjo										
	2.3.1 Activity Event Times	8	2		2		2		2		2
	2.3.2 Tips Riding Times	4	1		1		1		1		1
	2.4 SMA Negeri 1 Sumberpucung Malang										

Gambar 1.2 Jadwal Safety Riding

Perencanaan juga memasukkan aspek publikasi, sebagaimana tercatat pada *Safety Riding Publication* di mana SMK Krian 2 memiliki target 8 kegiatan publikasi dan 21 kali penyebaran tips keselamatan berkendara. Elemen publikasi ini memperkuat fungsi *communication management* dalam PMBOK, yaitu memastikan pesan keselamatan disampaikan secara merata melalui media sekolah dan digital. Risiko seperti cuaca, keterlambatan peserta, dan potensi kecelakaan ringan diantisipasi melalui penyusunan jadwal cadangan, kewajiban penggunaan APD lengkap, serta penyediaan area praktik yang aman. Dengan demikian, tahap perencanaan telah memenuhi prinsip akuntabilitas dan efisiensi sebagaimana standar nasional pendidikan terkait perencanaan program yang harus berbasis analisis kebutuhan dan standar mutu.

Tahap Pelaksanaan (*Executing*)

Pelaksanaan proyek menunjukkan integrasi kuat antara teori dan praktik. Kegiatan Safety Riding direalisasikan melalui dua bentuk utama: edukasi kelas dan pelatihan praktik lapangan. Pada sesi teori, instruktur dari MPM Honda menyampaikan materi tentang etika berkendara, risiko kecelakaan, manajemen risiko jalan, dan pemahaman rambu lalu lintas. Pada sesi praktik, siswa mempelajari teknik memeriksa kondisi kendaraan, prosedur pemakaian helm SNI, posisi berkendara yang benar, hingga simulasi menghindari bahaya menggunakan cone standar pelatihan Honda. Temuan lapangan menunjukkan bahwa antusiasme siswa tinggi, ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi pada sesi-sesi berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning*, yaitu bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung memberikan dampak yang lebih kuat pada perubahan perilaku.

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

Nama Sekolah	: SMK KRIAN 2 SIDOARJO	
Alamat Sekolah	: Jl. Sidoarjo-Krian, Desa Katerungan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo	
STATUS	JABATAN	NAMA LENGKAP
Kepala Sekolah	Penanggung Jawab	Indra Wahyu Suliswanto, M.Pd
Guru Pembina	Ketua Pembina	Stevani Rozalin Kiama, S.Pd, M.M
	Wakil Pembina	Ach. Ryan Hardiansyah, S.Pd
Guru BK	Ketua Pengawas	Danny Irawan, S.Sos
Pihak Keamanan	Pengawas	Mohantoro
	Pengawas	Rofik
Sisiwa/I Kelas 11	Ketua Duta SR	Dayinta Hayu Swastika Pangastuti XII DKV 2
Sisiwa/I Kelas 11	Wakil Ketua	Wafa Fauziyyah X MPLB 4
Sisiwa/I Kelas 11	Koordinator 1	Mohammad Rihan Tri Wahyu Raditya X TBSM 3
	Koordinator 2	Calista Avrilia X MPLB 1
	Koordinator 3	Zahrotul Mahyidah XI MPLB 4
Sisiwa/I Kelas 11 & 10	Anggota	Alvino X TBSM 3
	Anggota	Anindya Larasati X MPLB 1
	Anggota	Egisty Anggi Primada X MPLB 2
	Anggota	Rachel Gracia M.A X MPLB 3
	Anggota	Tiara X MPLB 4
	Anggota	Vichiea Alvin P X MPLB 4
	Anggota	Sakinah Azalea X MPLB 4
	Anggota	Djenar Mahesa Ayu X MPLB 1
	Anggota	Muhammad Ragil Nur Akbar X TBSM 3

Gambar 1.3 *Struktur Organisasi Program Safety Riding*

Pelaksanaan kegiatan juga mencerminkan prinsip pembagian peran sebagaimana dijelaskan Gray & Larson (2011), di mana keberhasilan eksekusi sangat ditentukan oleh koordinasi tim. Guru pembina bertugas sebagai koordinator harian, guru BK mendampingi pembentukan karakter, guru teknis mengawasi pelaksanaan di lapangan, sedangkan Duta Safety Riding bertugas sebagai *peer educator*. Data struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian tugas jelas, mulai dari Ketua Pembina, Pengawas, hingga 10+ siswa anggota yang bertanggung jawab pada penggerakan peserta lainnya. Sistem koordinasi menggunakan rapat rutin dan komunikasi melalui grup digital menjadi kunci kelancaran eksekusi. Pelaksanaan yang terstruktur ini menguatkan pandangan Kerzner bahwa fase *execution* merupakan proses penggunaan sumber daya terbesar dan memerlukan kepemimpinan proyek yang kuat.

Tahap Pemantauan dan Pengendalian (*Monitoring and Controlling*)

Tahap pemantauan dilakukan secara mingguan melalui observasi, daftar hadir, evaluasi kegiatan, dan laporan ke MPM Honda. Guru pembina mencatat perkembangan

kedisiplinan peserta, keaktifan dalam praktik, serta perilaku berkendara di luar kegiatan sekolah. Data realisasi dari tabel menunjukkan bahwa semua *planned activity* seperti *Education Advisor Times* dan *Participant Education* tercapai sesuai target pada bulan September–Desember. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan yang selaras dengan fungsi pengendalian dalam PMBOK, yaitu memastikan proyek berada di jalur yang benar (*on track*). Jika ditemukan kendala seperti ketidakhadiran peserta atau kendala teknis lapangan, tim segera melakukan penyesuaian jadwal atau pendampingan personal.

Pemantauan juga dilakukan terhadap aspek publikasi, seperti realisasi minimal dua tips keselamatan setiap bulan dan minimal satu publikasi kegiatan tiap periode pelaksanaan. Hal ini memperkuat komponen *communication control* dalam manajemen proyek. Secara keseluruhan, mekanisme kontrol yang diterapkan sesuai teori Dalcher (2019) yang menekankan pentingnya *feedback loop* untuk memastikan kualitas pelaksanaan tetap konsisten.

Tahap Penutupan (*Closing*)

Tahap penutupan proyek dilakukan melalui refleksi akhir, penyusunan laporan lengkap, dan penyampaian dokumentasi hasil kegiatan kepada pihak sekolah dan MPM Honda. Evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada perilaku siswa, seperti selalu memakai helm standar, memahami rambu lalu lintas, dan menunjukkan sikap disiplin berkendara. Hal ini selaras dengan tujuan proyek non-fisik menurut Suhartono et al. (2022) yaitu membangun kompetensi dan karakter melalui kegiatan pelatihan. Selain itu, proyek ini juga memperkuat budaya keselamatan di SMK Krian 2, terlihat dari terbentuknya komunitas siswa peduli keselamatan berkendara yang akan menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi angkatan berikutnya.

Lessons learned dari proyek ini mencakup pentingnya keberlanjutan program, integrasi materi ke dalam kurikulum sekolah, konsistensi koordinasi dengan mitra eksternal, dan pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku. Sesuai teori Mulyasa, tahap penutupan tidak berhenti pada evaluasi tetapi harus ditindaklanjuti dengan program lanjutan agar pembentukan karakter bersifat jangka panjang. SMK Krian 2 merencanakan program berkelanjutan berupa pembuatan konten

ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2

digital keselamatan berkendara oleh Duta Safety Riding dan publikasi terjadwal sepanjang tahun.

Diskusi dan Interpretasi

Secara keseluruhan, proyek Safety Riding di SMK Krian 2 membuktikan bahwa penerapan siklus hidup proyek mampu meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter secara signifikan. Temuan empiris mendukung teori PMBOK bahwa desain proyek yang terstruktur mulai dari inisiasi hingga penutupan meningkatkan keberhasilan implementasi. Selain itu, keterlibatan aktif sekolah dan MPM Honda menunjukkan bahwa model kemitraan sekolah dan industri efektif dalam mentransfer pengetahuan teknis dan membangun budaya keselamatan. Keberhasilan proyek ini juga mendukung konsep Mulyasa bahwa program pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui pendekatan sistemik, melibatkan guru, siswa, serta dukungan lingkungan.

Dari perspektif manajemen proyek pendidikan, Safety Riding Project SMK Krian 2 menjadi model implementasi yang dapat direplikasi di sekolah lain karena memenuhi seluruh karakteristik proyek pendidikan: bersifat sementara, memiliki produk dan hasil yang unik, membutuhkan sumber daya, melalui tahapan bertahap, dan memiliki tujuan jelas. Program ini bukan hanya memberikan keterampilan berkendara aman, tetapi juga membentuk etika, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang sangat penting bagi keselamatan lalu lintas di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan proyek *Safety Riding* di SMK Krian 2 menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab siswa saat berkendara. Penerapan manajemen proyek yang terstruktur dengan adanya penyuluhan dan praktik langsung, terbukti efektif dalam membentuk kesadaran siswa akan keselamatan berkendara. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kerja sama yang kuat antara sekolah, guru, instruktur MPM Honda, dan siswa yang menjadi duta *Safety Riding*, dengan ini mereka bersama-sama menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Sekolah disarankan untuk melanjutkan program *Safety Riding* secara berkelanjutan melalui kegiatan yang rutin, pemberian apresiasi kepada siswa yang berprestasi, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi.

Peran siswa duta *Safety Riding* juga perlu diperkuat agar mereka dapat menjadi teladan dan penggerak perubahan di lingkungan sekolah maupun sebagai contoh pendidikan karakter berbasis manajemen proyek di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR REFERENSI

- (PMBOK), P. M. P. (2021). A Guide to the Project Management Body of Knowledge – Seventh Edition. In *Project Management Institute* (Seventh ed).
- Anto, D. R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Adi Nurmahdi, M., Baiq Ahda Razula Apriyeni, S.Pd., M.Si. Purwanti, SE., M., & Narita Yuri Adrianingsih, S.Si., M.Stat Miftah Fariz Prima Putra, M. P. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya* (C. Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. (ed.)).
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, & Ardah, F. K. (n.d.). *Metode Penelitian; Kualitatif Teori dan Penerapannya*.
- Arakerimath, A. R., & Sul, M. (2022). Effective Use of Different Phases in Project Management Life Cycle and Ecosystem. *International Journal of Latest Engineering and Management Research*, 7(7), 21–24.
- Arifin, Z. (2021). Pengantar Manajemen Proyek. In *Pendidikan* (1 ed., hal. 1.1-1.31). UT.
- Aryani, R. (2018). Urgensi Manajemen Proyek Dalam Manajemen Pendidikan. *Star*, 15(1), 94. <https://doi.org/10.55916/jsar.v15i1.6>
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Berita, B. (n.d.). *Pengen Belajar Safety Riding , Yuk Datang ke MPM Safety Riding Center Pengen Belajar Safety Riding , Yuk Datang ke MPM Safety Riding Center*. 1–2.
- Dalcher, P. D. L. (2019). Moving beyond project delivery: reflecting on the life cycle concept as way for organising project work. *PM World Journal*, VIII(I), 1–15. <https://doi.org/10.36627/2075-1214-2020-2-2-94-104>
- Gray, C.F., & Larson, E. W. (2011). No Title. In *Project Managerial Process*. McGraw-Hill.
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (n.d.). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN BISNIS (Kuantitatif dan Kualitatif)*.

**ANALISIS PENERAPAN SIKLUS HIDUP PROYEK UNTUK
MENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN BERKENDARA
MELALUI KEGIATAN SAFETY RIDING DI SMK KRIAN 2**

Holmes Corporation. (2020). *The Certwise Learning System For PMP Exam Preparation*.

In *Learning System for PMP Exam Preparation* (hal. 1–19). Certwise Holmes Corporation.

Kerzner, J. W. & S. (2017). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling and Controlling*.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. In *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, A. P., Yanti, P., Musyahidah, M., Diah, T., Allo, A. A., Darlis, I., & Amri, I. A. (2024). *Sosialisasi safety riding pada siswa sma dengan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual*. 05(01), 34–39.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 1). Pascal Books.

Sari, T. P., Sadira, F., & Muhammad, K. (2023). *Analisis Perilaku Remaja dalam Berkendara di Jalan Raya terhadap Keselamatan Bersama Pengguna Jalan*. 6(2), 31–38.

Schwalbe, K. (2015). *Information Technology Project Management*. Cengage Learning.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*.

Suhartono, B., Budi, Siahaan, A., Nasution, I., & Syukri, M. (2022). *Analisis Metode dan Pendekatan dalam Manajemen Proyek pada Dunia Pendidikan*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2809>